

AN

**ANALISIS KONSUMSI LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH
DI KOTA PALEMBANG**



Skripsi oleh :

Junarlina

NIM. 01061002079

Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

S
657.4807
Jus
9
2011

**ANALISIS KONSUMSI LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH
DI KOTA PALEMBANG**



Skripsi oleh :

Junarlina

NIM. 01061002079

Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi dari mahasiswa,

Nama : Junarlina

Nim : 01061002079

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

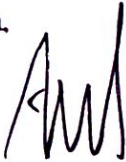
Judul : Analisis Konsumsi Listrik, Gas, dan Air Bersih di Kota Palembang

Telah kami periksa cara penulisan, grammer, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, November 2011

Pembimbing skripsi

Ketua,



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 196805181993031003

Anggota,



M. Subardin, SE, M.Si
NIP. 197110302006041001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Musuh yang paling berbahaya di atas dunia adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh” (Andrew Jackson).

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orangtuaku tercinta*
- ❖ Saudara-saudaraku*
- ❖ Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan junjungan besar Nabi kita Muhammad SAW, karena atas izin Allah SWT penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul Analisis **Konsumsi Listrik, Gas, dan Air Bersih di Kota Palembang**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palembang, yaitu Data Tabel Input-Output Kota Palembang menurut Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan informasi mengenai analisis keterkaitan sektor listrik, gas, dan air bersih terhadap sektor lainnya dan dampak multiplier dari konsumsi sektor listrik, gas, dan air bersih di Kota Palembang, serta dapat dijadikan referensi bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan daerah dan sebagai bahan masukan akademis bagi penelitian ekonomi pembangunan khususnya ekonomi keuangan daerah.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dari berbagai pihak, rasanya mustahil dan sungguh terasa sangat berat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik secara moril dan materiil dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA. Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Drs. H. Syamsurizal, AK, Phd, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Azwardi, SE, M.Si, selaku Ketua Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Srwijaya.
4. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Srwijaya.
5. M. Subardin, SE, M.Si selaku Anggota Pembimbing Skripsi.

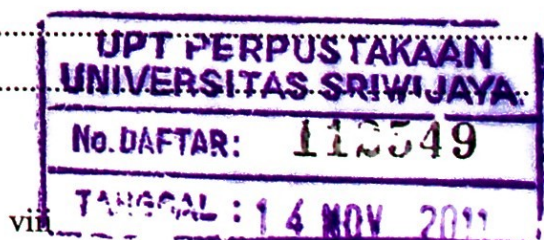
6. Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si selaku Dosen Penguji dan Dosen Pembimbing Skripsi Informal.
 7. Drs. Harunnurasyid, M.Com selaku Dosen Pembimbing Akademik.
 8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
 9. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
 10. Kedua orangtuaku yang tercinta, Hermansyah dan Arciah dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan moril dan materiil.
 11. Sahabat dan teman seperjuangan Angkatan 2006 di Jurusan Ekonomi Pembangunan.
 12. Kakak tingkat dan Adik tingkat di Jurusan Ekonomi Pembangunan.
 13. Pihak - pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang banyak berperan membantu dalam kegiatan penelitian baik di lapangan maupun dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
- Akhirnya, saran dan kritik membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis,

Junarlina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAKSI	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Konsumsi	10
2.1.2. Teori Keterkaitan Antar Sektor	12
2.1.3. Model Input – Output (I-O)	13
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2. Jenis dan Sumber Data	25
3.3. Teknik Analisis Data	26
3.4. Batasan Operasional Variabel	35



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	37
4.1.1. Gambaran Umum Kota Palembang	37
4.1.2. Kependudukan	39
4.1.3. Produk Domestik Regional Bruto	41
4.1.4. Tenaga Kerja Sektoral	44
4.1.5. Perkembangan Konsumsi Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	46
4.2. Pembahasan	53
4.2.1. Input dan Output Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih di Kota Palembang	53
4.2.2. Keterkaitan ke Belakang (<i>Backward Linkage</i>) dan Keterkaitan ke Depan (<i>Forward Linkage</i>)	55
4.2.3. Dampak Konsumsi Listrik, Gas, dan Air Bersih terhadap Output	59
4.2.4. Dampak Konsumsi Listrik, Gas, dan Air Bersih terhadap Pendapatan	61
4.2.5. Dampak Konsumsi Listrik, Gas, dan Air Bersih terhadap Tenaga Kerja Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Struktur Ekonomi Kota Palembang dengan Migas Tahun 2003 – 2006	2
Tabel 1.2.	Kontribusi PDRB Kota Palembang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003 – 2006	3
Tabel 1.3.	Sepuluh Sektor Utama Menurut Output dan Nilai Tambah Bruto Terbesar di Kota Palembang Tahun 2006	4
Tabel 2.1.	Tabel Input – Output dengan Tiga Sektor Produksi	14
Tabel 3.1.	Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output	25
Tabel 3.2.	Tabel koefisien Input Tiga Sektor Produksi	27
Tabel 3.3.	Matriks <i>Leontief</i> Tiga Sektor Produksi	27
Tabel 4.1.	Banyaknya Kelurahan/Desa per Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2003	38
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk Kota Palembang dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tahun 2002 – 2006	40
Tabel 4.3.	Kontribusi PDRB Kota Palembang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003 – 2006	42
Tabel 4.4.	PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003 – 2006	43
Tabel 4.5.	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Palembang Atas Dasar Harga Konstan	44
Tabel 4.6.	Jumlah Tenaga Kerja per Sektor Kota Palembang Tahun 2006	45
Tabel 4.7.	Jumlah Pelanggan, KVA Tersambung dan Tenaga Listrik yang Diproduksi dan Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan di Wilayah Palembang Ilir Kota Tahun 2006	48
Tabel 4.8.	Jumlah Pelanggan dan Banyaknya Gas yang Didistribusikan di Kota Palembang Tahun 2003 – 2010	50
Tabel 4.9.	Banyaknya Kapasitas Produksi, Langganan, Air yang Didistribusikan, Pekerja Operasional, dan Pekerja Lainnya PDAM Tirta Musi Tahun 1991 s/d 2010	52
Tabel 4.10.	Input Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih di Kota Palembang Tahun 2006	53

Tabel 4.11. Alokasi Output Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih di Kota Palembang Tahun 2006	54
Tabel 4.12. Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan	57
Tabel 4.13. <i>Output Multiplier</i> Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Kota Palembang Tahun 2006	60
Tabel 4.14. <i>Income Multiplier</i> Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Kota Palembang Tahun 2006	62
Tabel 4.15. <i>Employment Multiplier</i> Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Kota Palembang Tahun 2006	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Fungsi Konsumsi	11
Gambar 2.2. Skema Pemikiran	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode Klasifikasi I-O 40 Sektor dan 9 Sektor	
Lampiran 2 Tabel Input-Output Kota Palembang: Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen	
Lampiran 3 Matriks Koefisien Input Total (Matriks A)	
Lampiran 4 Tabel Alokasi Output Transaksi Total Atas Harga Produsen	
Lampiran 5 Matriks Identitas (Matriks I)	
Lampiran 6 Matriks (I-A)	
Lampiran 7 Matriks Pengganda $(I-A)^{-1}$ dan Total Pengganda	
Lampiran 8 Koefisien Teknis dari Tenaga Kerja	
Lampiran 9 Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Analisis Input-Output dengan menggunakan Microsoft Excel	

Analisis Konsumsi Listrik, Gas, dan Air Bersih di Kota Palembang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan ke depan (*forward linkage*) dari sektor listrik, gas, dan air bersih terhadap sembilan sektor ekonomi serta dampak konsumsi listrik, gas, dan air bersih terhadap output, pendapatan, dan tenaga kerja di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan menggunakan model input-output. Penelitian ini menganalisis data sekunder Tabel Input-Output Kota Palembang Tahun 2006.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan ke belakang yang dilihat dari hasil perhitungan indeks daya penyebaran sembilan sektor ekonomi yang diurutkan dari yang terbesar ke yang terkecil, sektor listrik, gas, dan air bersih berada pada peringkat pertama yaitu sebesar 1,276871. Hal ini menunjukkan sektor listrik, gas, dan air bersih bisa menarik sektor-sektor hulu (belakang) untuk berkembang. Selanjutnya, keterkaitan ke depan yang dilihat dari indeks derajat kepekaan, sektor ini berada pada peringkat kedelapan yaitu sebesar 0,793240, yang berarti bahwa sektor ini sangat lemah untuk mendorong sektor-sektor hilir (depan) untuk berkembang, terutama dalam hal merangsang penciptaan output dari sektor lainnya. Kemudian hasil analisis dampak *multiplier* pada sektor listrik, gas, dan air bersih terhadap output seluruh sektor ekonomi, menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 rupiah dari konsumsi listrik, gas, dan air bersih akan menambah output seluruh sektor perekonomian Kota Palembang sebesar 1,965593 rupiah, lalu analisis dampak *multiplier* pada sektor listrik, gas, dan air bersih terhadap pendapatan menghasilkan setiap kenaikan konsumsi listrik, gas, dan air bersih sebesar 1 rupiah menyebabkan pendapatan tenaga kerja bertambah sebesar 0,16255 rupiah. Selanjutnya, analisis dampak *multiplier* pada sektor listrik, gas, dan air bersih terhadap jumlah tenaga kerja, menyatakan bahwa penambahan 1 rupiah dari adanya peningkatan konsumsi listrik, gas, dan air bersih menyebabkan total tenaga kerja dari seluruh sektor bertambah 0,115554 pekerja, jika diasumsikan dalam bentuk persen, konsumsi listrik, gas, dan air bersih yang meningkat sebesar 1 persen akan menambah jumlah tenaga kerja seluruh sektor ekonomi sebesar 601 orang. Maka, setiap kenaikan konsumsi listrik, gas, dan air bersih sebesar 1 persen, mengakibatkan jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 0,125 persen.

Kata Kunci : *Input-Output, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, Dampak Pengganda, Keterkaitan ke Belakang, Keterkaitan ke Depan.*

ABSTRACT

This research was an attempt to identify the backward and forward linkages of consumption of electricity, gas and running water and output, incomes, and workforce in Palembang. This research used a quantitative analysis technique applying the input-output model. The input-output secondary data of year 2006 were analyzed for this research.

The research results show that the backward linkage pointed to an index of 1.276871 resulting from the factor computation of nine economic sector, arranged from the highest to lowest, in which electricity, gas and running were in the first rank. In other words, these three: electricity, gas and running water could drag the backward sectors to develop. Seen in the forward linkage, the index pointed to 0.793240, and they ranked in the eighth. This indicated that they would find it difficult to encourage the forward sectors to develop. The multiplier effect analysis showed that, when related to all economic sector output, they yielded Rp 1.965593 for every Rp 1.00 added, and Rp 0.16255 for each worker's income, Rp 0.115554 for consumption of electricity, gas and running. Converted into percentage, one per cent increase in the consumption of the three main needs means an addition of 601 workers for all economic sector. A one per cent increase in the consumption of the main needs means 0.125% workforce addition.

Key words: output-input, electricity, gas, running water, sector, multiplier effect, backward linkage, forward linkage



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Palembang merupakan ibukota provinsi Sumatera Selatan yang melaksanakan otonomi daerah, dimana pemerintah pusat berusaha untuk mengurangi kesenjangan pembangunan ekonomi dengan memberi kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Otonomi daerah diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kedua Undang-Undang ini merupakan hasil revisi dari Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999.

Pelaksanaan otonomi daerah tersebut perlu didukung dengan penyiapan sumber daya manusia di daerah-daerah dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah secara optimal. Sehingga pembangunan ekonomi baik di pusat atau di daerah dapat mengalami peningkatan, tanpa adanya kesenjangan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi berhubungan erat dengan perkembangan jumlah penduduk, penyediaan kesempatan kerja, distribusi pendapatan, tingkat output dalam pembangunan ekonomi, hubungan dan keterkaitan antar sektor-sektor perekonomian akan selalu terjadi (Hendranata, 2002: 2).

Sebagai suatu refleksi dari pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung, maka pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan perubahan yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi (Jhingan, 2000: 11). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat suatu periode tertentu. Pada suatu periode, suatu masyarakat menambah

kemampuannya memproduksi barang dan jasa disebabkan oleh pertumbuhan faktor-faktor produksi yang berlaku (Sukirno, 2000: 13).

Struktur ekonomi menggambarkan kontribusi atau peranan masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan akan memperlihatkan bagaimana suatu perekonomian mengalokasikan sumber-sumber ekonomi di berbagai sektor (Murbarani, 2009: 2).

Berdasarkan pendekatan produksi, seluruh sektor lapangan usaha yang ada di suatu wilayah dikelompokkan dalam sembilan sektor. Kesembilan sektor tersebut diklasifikasikan kembali dalam tiga sektor utama, yaitu sektor Primer, Sekunder, dan Tersier. Sektor Primer mencakup kegiatan Pertanian, Pertambangan, dan Penggalian. Sektor Sekunder mencakup kegiatan Industri Pengolahan, Listrik, Gas, dan Air Bersih serta Bangunan. Sektor Tersier mencakup kegiatan Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta Jasa-jasa (BPS, 2007: 36).

Tabel 1.1
Struktur Ekonomi Kota Palembang dengan Migas
Tahun 2003 – 2006
(dalam Persen)

Sektor	Tahun	
	2003	2006
Primer	0,75	0,52
Sekunder	56,87	58,16
Tersier	42,38	41,32
Jumlah	100,0	100,0

Sumber: BPS, PDRB Kota Palembang Tahun 2007

Struktur ekonomi Kota Palembang sektor primer di tahun 2003 hanya sebesar 0,75 dan di tahun 2006 sebesar 0,52. Berbeda dengan sektor sekunder dengan migas mendominasi perekonomian dalam kurun waktu 2003 – 2006. Perkembangan sektor sekunder terus meningkat dari 56,87 persen di tahun 2003 menjadi 58,16 persen pada

tahun 2006. Sektor industri pengolahan mempunyai andil terbesar pada sektor sekunder ini sebesar 51,00 persen dengan migas dan 28,77 persen tanpa migas.

Sektor Tersier berada pada peringkat terbesar kedua sebesar 42,38 persen di tahun 2003 dan 41,32 persen di tahun 2006. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu 16,04 persen dengan migas dan 23,32 persen tanpa migas di tahun 2006, sedangkan di tahun 2003 memberikan kontribusi sebesar 16,78 persen dengan migas dan 22,71 persen tanpa migas. Peran sektor primer hanya sebesar 0,75 persen di tahun 2003 dan terus menurun menjadi sebesar 0,52 persen di tahun 2006.

Tabel 1.2
Kontribusi PDRB Kota Palembang
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003 – 2006
(dalam persen)

Kode Sektor	Sektor	2003		2006	
		DM	TM	DM	TM
1	Pertanian	0,75	1,02	0,52	0,75
2	Pertambangan	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Industri Pengolahan	48,82	30,75	51,00	28,77
4	Listrik, gas, dan Air	1,62	2,19	1,56	2,26
5	Bangunan	6,42	8,69	5,60	8,15
6	Perdagangan dan Restoran	16,78	22,71	16,04	23,32
7	Pengangkutan dan Komunikasi	8,94	12,09	9,90	14,39
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa- Jasa Perusahaan	5,88	7,96	5,28	7,67
9	Jasa-jasa	10,78	14,59	10,10	14,76
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: PDRB Kota Palembang Tahun 2007

Kemudian keadaan perekonomian Kota Palembang selama tahun 2006 berkembang pesat yang terlihat dari output domestik yang berhasil diproduksi selama tahun tersebut sebesar 59,79 triliun rupiah. Dari output sebesar ini, nilai tambah bruto

yang diciptakan sebesar 30,80 triliun rupiah dalam bentuk upah tenaga kerja, penyusutan, pajak tak langsung dan surplus usaha (Murbarani, 2009: 3).

Tabel 1.3
Sepuluh Sektor Utama Menurut Output dan Nilai Tambah Bruto Terbesar di Kota Palembang Tahun 2006

Kode Sektor	Sektor	Output		Nilai Tambah Bruto	
		Nominal (Juta Rp)	Persentase	Nominal (Juta Rp)	Persentase
10	Industri Migas	16.741.914	28,00	9.235.761	29,99
17	Industri Barang Karet dan Plastik	9.115.703	15,25	2.942.914	9,56
23	Perdagangan	8.606.089	14,39	5.256.428	17,07
11	Industri Makanan	5.599.960	9,37	1.886.011	6,12
22	Bangunan	2.628.101	4,40	1.868.475	6,07
27	Angkutan Jalan Raya	2.420.106	4,05	1.157.948	3,76
35	Pemerintahan Umum dan Pertahanan	1.953.750	3,27	1.953.750	6,34
34	Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan	1.792.557	3,00	1.314.590	4,27
15	Industri Pupuk dan Pestisida	1.515.249	2,53	-	-
21	Listrik, Gas, dan Air Bersih	1.508.882	2,52	-	-
32	Komunikasi	-	-	912.231	2,96
39	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	-	-	691.386	2,25
-	Sektor Lainnya	7.910.807	13,22	3.575.843	11,61
Total		59.793.118	100,00	30.795.337	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tabel I-O Kota Palembang Tahun 2006

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, sektor industri migas merupakan sektor yang menghasilkan output yang paling besar dibandingkan sektor lainnya. Nilai barang (output) yang mampu dihasilkan sektor industri migas sebesar Rp 16,74 Triliun atau sekitar 28,00 persen dari output domestik yang dihasilkan kota Palembang. Sektor yang memiliki kontribusi nilai tambah bruto terbesar dalam perekonomian Kota Palembang adalah sektor industri migas dengan sumbangan sebesar 29,99 persen dari total nilai tambah bruto Kota Palembang. Sektor kedua terbesar adalah sektor perdagangan yang menyumbang 17,07 persen dari total PDRB Kota Palembang atau sekitar Rp 5,26 Triliun (Murbarani, 2009: 4).

Pada dasarnya perkembangan output suatu sektor ekonomi akan mempengaruhi sektor-sektor lainnya. Bila output suatu sektor ekonomi tinggi, maka kebutuhan terhadap bahan baku (input) juga tinggi. Pada sisi lain, bila output suatu sektor ekonomi tinggi, maka perlu mengetahui distribusi penggunaannya diantara sektor ekonomi lainnya agar tidak terjadi kelebihan output. Keterkaitan atau

hubungan ekonomi ini bekerja dalam suatu mekanisme yang disebut keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) (Sutomo, 2005: 1 - 2).

Secara umum, keterkaitan antar kegiatan dinyatakan dalam pengertian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (*direct and indirect effects*). Pengaruh ini dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai pengganda ekonomi (*economic multiplier*). Analisis dampak *multiplier* yang paling sering digunakan adalah analisis untuk menghitung dampak dari perubahan variabel eksogen terhadap (Miller, 1985: 101):

1. Output setiap sektor (*Output multiplier*)
2. Pendapatan yang diperoleh karena adanya perubahan output (*Income multiplier*)
3. Tenaga kerja (*Employment multiplier*)

Pada sisi lain, kinerja ekonomi suatu wilayah ditentukan juga oleh perkembangan sektor-sektor ekonomi dalam wilayah bersangkutan. Perkembangan sektor-sektor ekonomi dalam wilayah tersebut saling terkait antara satu dengan lainnya. Dalam menghasilkan output, suatu sektor membutuhkan input dari sektor lainnya. Sebaliknya output yang dihasilkan oleh suatu sektor perlu disebarakan untuk digunakan oleh sektor lainnya (Habibullah, 2008: 6). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nazara (2005: 10), bahwa output diproduksi oleh suatu sektor didistribusikan oleh kedua pemakai pertama, pemakai yang menggunakan output tersebut oleh proses produksi lebih lanjut sebagai bahan baku. Kedua, pemakai yang menggunakan output tersebut untuk memenuhi permintaan akhir (*final demand*).

Selanjutnya, salah satu sektor ekonomi yang cukup berperan dalam pembangunan ekonomi baik di pusat maupun di daerah adalah sektor listrik, gas, dan

air bersih. Meskipun kontribusi sektor ini terhadap PDRB dan penciptaan output kota Palembang tidak terlalu besar dibanding sektor lainnya, namun tanpa adanya sektor ini, bukan tidak mungkin kegiatan perekonomian tidak berjalan, karena betapa pentingnya peranan sektor listrik, gas, dan air bersih dalam kegiatan ekonomi. Peranan penting dari sektor listrik, gas, dan air bersih ini adalah sebagai bahan baku produksi, baik sebagai bahan bakar, sebagai komoditi dan penghasil devisa utama. Serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sektor listrik, gas, dan air bersih dikelola oleh tiga Badan Usaha Milik Negara, diantaranya adalah PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara), Perusahaan Gas Negara (PGN), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang masing-masing menghasilkan produk berupa listrik, gas, dan air bersih yang sangat diperlukan masyarakat (BPS, 2004: 247).

Listrik merupakan sumber energi yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan industri. Listrik memiliki fungsi dalam kehidupan yang sifatnya konsumtif menjadi kebutuhan yang sifatnya produktif. Dikarenakan listrik merupakan salah satu bahan utama untuk meningkatkan produktifitas dalam penggunaan teknologi yang semakin maju, misalnya dalam rumah tangga dalam menghidupkan televisi, pompa air, mesin cuci, setrika, dan alat elektronik lainnya. Kemudian listrik dibutuhkan untuk mendukung kegiatan industri, seperti industri tekstil, transportasi, hiburan, dan kesehatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan ekonomi ditentukan oleh ketersediaan sumber daya dan pemanfaatan sumber daya listrik tersebut.

Sektor listrik meliputi kegiatan pembangkit dan distribusi tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN)/ non-PLN. Termasuk tenaga listrik produksi sampingan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan

perkebunan, pertambangan, industri, dan sektor lain, kecuali yang dibangkitkan untuk digunakan oleh sektor itu sendiri. Produksi listrik di sini meliputi jumlah KWH tenaga listrik yang dibangkitkan dan tenaga listrik yang terjual, digunakan sendiri serta susut dalam transmisi dan distribusi (BPS, 2007: 30).

Sektor gas meliputi kegiatan produksi dan penyediaan gas kota untuk dijual, baik kepada sektor lain maupun ke rumah tangga. Gas merupakan sumber energi alternatif bagi minyak bumi, karena cadangan dari gas bumi lebih besar dibandingkan minyak bumi yang semakin sedikit dan langka dan dilihat dari harga saing, gas memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan minyak bumi. Penggunaan gas kota adalah gas yang diperoleh dari proses pembakaran batu bara dan residu kilang minyak serta proses penyaluran gas masyarakat (BPS, 2007: 30). Penggunaan gas ini dipakai oleh tiga kelompok besar yaitu rumah tangga, komersial, dan industri. Rumah tangga mengkonsumsi gas untuk kebutuhan rumah tangga seperti kegiatan memasak, kemudian penggunaan gas bagi komersial adalah memanfaatkan gas untuk kepentingan usaha, dan konsumen industri biasanya memanfaatkan gas untuk kepentingan proses produksi.

Selanjutnya, sektor air bersih yang meliputi kegiatan pembersihan, pemurnian, dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air bersih, termasuk penyalurannya melalui pipa, baik ke rumah tangga maupun sektor lainnya sebagai pemakai. Air bersih yang dihasilkan PDAM sangat dibutuhkan masyarakat karena air bersih merupakan kebutuhan yang sangat esensial bagi kehidupan masyarakat, dimana manusia dan seluruh makhluk hidup di bumi ini membutuhkan air sebagai salah satu sumber kehidupan (BPS, 2007: 6).

Dilihat dari kebutuhan akan penggunaan listrik, gas, dan air bersih, diperkirakan di masa yang akan datang konsumsi dari ketiga energi tersebut

mengalami peningkatan. Sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi di daerah, baik di daerah pinggiran kota atau di pusat kota.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka Penulis tertarik untuk membahas tentang "Analisis Konsumsi Listrik, Gas, dan Air Bersih di Kota Palembang".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor listrik, gas, dan air bersih di Kota Palembang terhadap sektor-sektor lainnya?
2. Bagaimana dampak konsumsi listrik, gas, dan air bersih terhadap output, pendapatan, dan tenaga kerja di Kota Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor listrik, gas, dan air bersih di Kota Palembang terhadap sektor-sektor lainnya .
2. Untuk mengetahui dampak konsumsi listrik, gas, dan air bersih terhadap output, pendapatan, dan tenaga kerja di Kota Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah:

- Manfaat Teoritis

Manfaat ini diperuntukkan bagi mahasiswa ekonomi pada umumnya dan mahasiswa ekonomi pembangunan pada khususnya, agar dapat memperoleh informasi yang lebih mengenai keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) sektor listrik, gas, dan air bersih di Kota Palembang terhadap sektor-sektor lainnya serta dampak konsumsi listrik, gas, dan air bersih terhadap output, pendapatan, dan tenaga kerja di Kota Palembang dan sebagai bahan pembandingan bagi para peneliti lain.

- Manfaat Praktis

Manfaat ini dapat diperoleh bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan pemerintah daerah dan dinas terkait sebagai bahan pertimbangan melakukan kajian dalam mengambil keputusan dan penetapan kebijakan dalam pengelolaan yang berkaitan dengan sumber daya listrik, gas, dan air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: BP- FE UGM.
- Arnaldo, Antonio. 2009. "Analisis Keterkaitan Sektor Ekonomi di Kota Palembang". *Tesis*. Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya, Palembang (tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Incremental Capital Output Ratio Kota Palembang*.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Palembang Tahun 2006*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2004. *Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha 2003*. Palembang: CV. Kreasi Rifi.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Produk Domestik Bruto Kota Palembang*.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Palembang dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Tabel Input-Output Kota Palembang Tahun 2006*.
- Erytodes. 2006. Analisis Konsumsi Listrik, Gas, dan Air Bersih di Indonesia (Analisis Tabel Input-Output). *Skripsi*, Universitas Sriwijaya, Inderalaya (tidak dipublikasikan).
- Friyatno, Supena, Bunasor Samin, Nizwar Syafa'at. 2004. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi Nasional terhadap Pembentukan Gas Rumah Kaca dan Penurunan Kapasitas Sektor Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Analisis Input-Output". *Jurnal kajian Ekonomi, (online)*. Diambil pada tanggal 9 Januari 2011 dari http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/%281%29%20soca-supena%20dkk-dampak%20pertmbhn%20eknm_%281%29.pdf.
- Habibullah, M. 2008. "Analisis Perekonomian Propinsi Sumatera Selatan tahun 1994-2006". *Jurnal Kajian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, (online)*, Vol. 7 No. 1. Diambil pada tanggal 13 November 2010 dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/71081/26.pdf>.
- Habibullah, M. 2008. Analisis Perekonomian Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1994-2006. *Tesis*. Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya, Palembang (tidak dipublikasikan).
- Handoko, R., dan Setiawan, S. 2005. "Pertumbuhan Ekonomi 2006: Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan yang Merata dan Berkualitas". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Volume 9 No. 4 Edisi Desember. Jakarta.
- Hartono, Djoni dan Budy Resosudarmo. 2007. "The Economy-wide Impact of Controlling Energy Consumption in Indonesia: An Analysis Using a Social

Accounting Matrix Framework". *Working Paper in Economics and Development Studies*, No. 200702. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Hendranata, dkk. 2002. "An Econometric Input-Output Model for Indonesia: Economic Impact Analysis of Budget Development Expenditure". *Economics and Finance in Indonesia*, Volume 52 (3), Page 231-262.

Jhingan, M. L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Junaidi. 2008. "Analisis Input-Output dengan Excel". *Artikel, (online)*. Diambil pada tanggal 23 September 2011 dari <http://junaidichaniago.wordpress.com/2008/06/16/analisis-input-output-dengan-excel/>.

Makmun dan Abdurahman. 2003. "Dampak Kenaikan Tarif Dasar Listrik terhadap Konsumsi Listrik dan Pendapatan Masyarakat". *Jurnal Keuangan dan Moneter*, Volume 6, No. 2.

Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Miller, Ronald E. & Peter D. Blair. 1985. *Input-Output Analysis: Foundations and Extensions*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Mangiri, K. 2000a. *Perencanaan Terpadu Pembangunan Ekonomi Daerah Otonom*. Jakarta: CV. Lautan Selatan.

Murbani, Nova. 2009. Keterkaitan Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Perekonomian Kota Palembang (Input-Output Analisis). *Skripsi*, Universitas Sriwijaya, Inderalaya (tidak dipublikasikan).

Nazara, S. 2005. *Analisis Input – Output*. Jakarta: FE UI.

Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.

Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suparmoko. 1989. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Suatu Pendekatan Teoritis)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Sutomo, S. 2005. *Analisis Tabel Input Output untuk Perencanaan Pembangunan Materi Ceramah pada Sosialisasi Tabel I – O*. Pangkal Pinang.

Tambunan, T. 2006. *Perekonomian Indonesia sejak Orde Lama Hingga Pasca Krisis*. Jakarta: Pusat Quantum.

Vela'zquez, Esther. 2005. "An Input-Output Model of Water Consumption: Analysing Intersectoral Water Relationships in Andalusia", *Ecological*

Yuniarti, Putri Irma. 2006. "Dinamika Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih dalam Pembangunan di Indonesia", *Artikel, (online)*. Diambil pada tanggal 9 Januari 2011 dari http://www.google.co.id/search?hl=id&source=hp&biw=1280&bih=683&q=dinamika+listrik,gas,+dan+air+bersih&oq=dinamika+listrik,gas,+dan+air+bersih&aq=f&aqi=&aql=1&gs_sm=e&gs_upl=1510113459101138641361331019101112671231517-21210.